

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA PSIKOLOGI DI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Strata Satu Psikologi*



MUHAMMAD RIZKI FAUJI

178110205

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

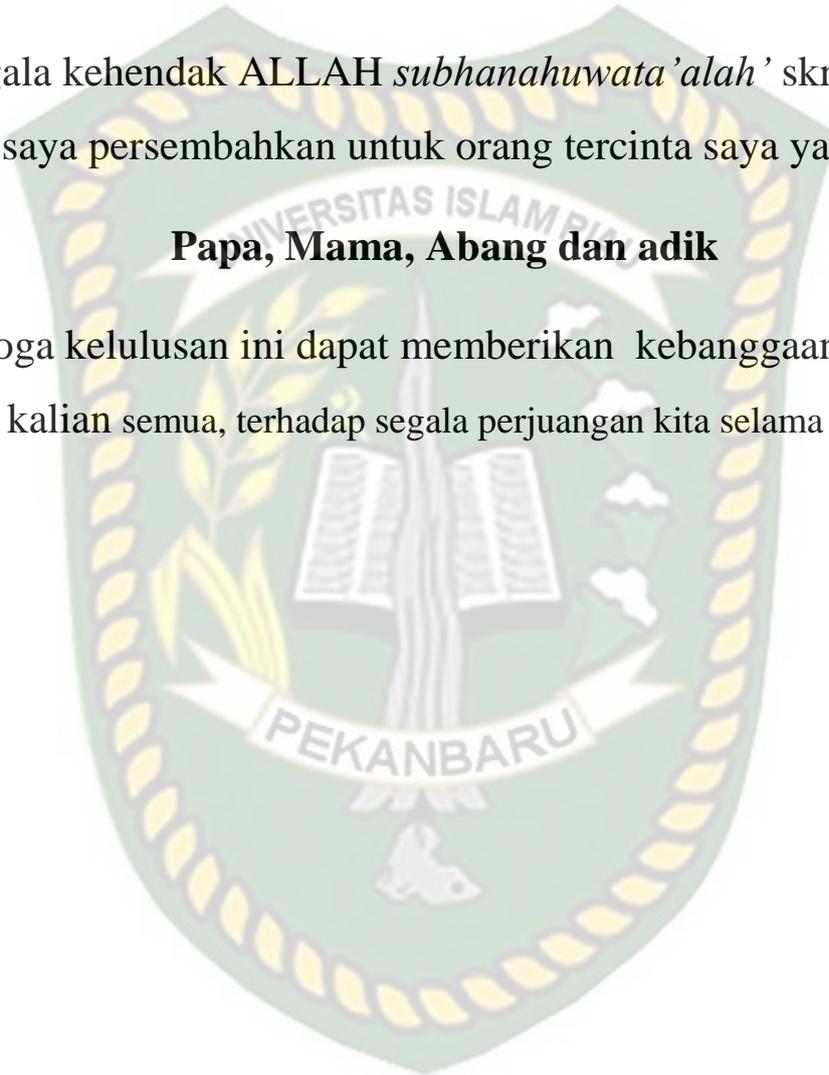
2021

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala kehendak ALLAH *subhanahuwata'alah* skripsi ini
saya persembahkan untuk orang tercinta saya yaitu:

Papa, Mama, Abang dan adik

Semoga kelulusan ini dapat memberikan kebanggaan kepada
kalian semua, terhadap segala perjuangan kita selama ini.



MOTTO

**“Memulai segala sesuatu dengan keyakinan,
menjalankannya dengan penuh kesabaran dan
keikhlasan, menyelesaikan dengan penuh rasa
bahagia, ”.**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi.wabarakatuh

Alhamdulillah'rabbi'l'amin. Puji syukur kehadiran Allah SWT dimana telah memberikan kesehatan dan kemudahan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan Antara Self Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Psikologi di Universitas Islam Riau**”. pengajuan skripsi ini merupakan upaya untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata 1 (S1) pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam proses pengerjaan skripsi ini penulis menyadari bahwa terdapat kontribusi dari berbagai pihak yang memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis. Sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL, selaku rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.si., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr.Fikri, S.Psi., Msi selaku selaku Dekan Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Yulia Herawati, S.Psi.,MA. selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikologi selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dan sekaligus Pembimbing skripsi yang selalu sabar, baik hati dan memotivasi penulis dalam proses penyelesaian skripsi.

7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi.,Psikolog selaku Sekertaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dan dan sekaligus Pembimbing skripsi yang selalu sabar, baik hati dan memotivasi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Lisfarika Napitupulu,M.Psi.,Psikolog, selaku dosen Pembimbing Akademik.
9. Bapak/ibu dosen dan Staff Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dimana penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu. Penulis sangat mengucapkan ribuan terima kasih atas upaya bapak dan ibu dalam memberikan ilmu yang bermanfaat selama proses perkulihaan di Universitas Islam Riau.
10. Kepada seluruh mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Riau penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas diberikannya kesempatan dalam melakukan penelitian tugas akhir.
11. Terima kasih kepada papa dan mama selaku orang tua yang selalu mencintai, serta selalu memberikan dukungan secara motivasi kepada Rizki dalam penyelesaian skripsi ini, adapun pihak keluarga besar lainnya. Abang (Muhammad Syafrudin), adik (Muhammad Raffi Azis), yang selalu memberikan Rizki dukungan secara materi dan tenaga dalam mendapatkan gelar sarjana.
12. Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuanganku Robby Fernanda Arifin, Derra Patrias Mener, Aulia Tamara, Saniatun Karima, dan Lisa We yang selalu memberikan semangat dan bekerja sama dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Terima kasih Kepada Kakak senior kakak (Faramia Kurnia Asmed dan Dani Saputra) selalu memberikan bantuan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Kepada semua pihak terkait, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan, motivasi dan segala hal yang telah memudahkan penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini sehingga sampai pada titik mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) di Fakultas Psikologi

Universitas Islam Riau. Penulis berharap semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi orang banyak.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa jauh dari kata kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari segala pihak upaya untuk menyempurnakan skripsi ini.

Pekanbaru, 2021

Muhammad Rizki Fauji



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

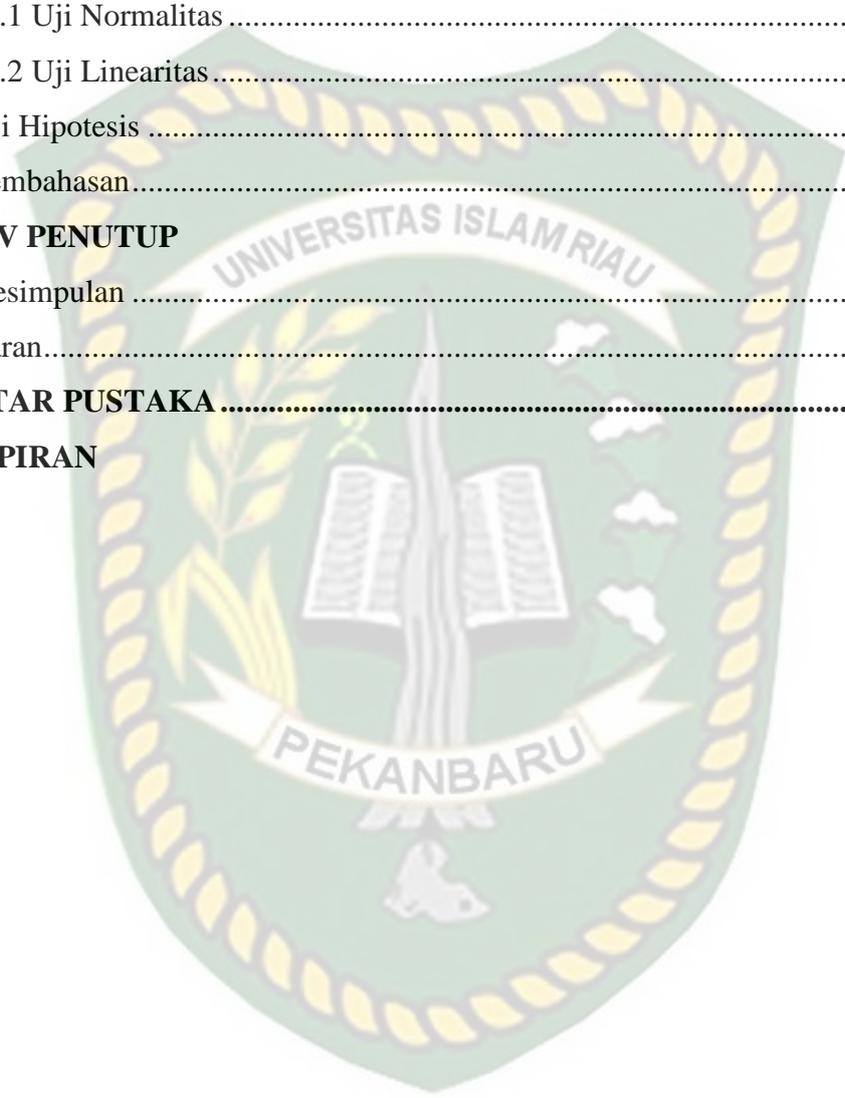
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSATRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 <i>Self Efficacy</i>	11
2.1.1 Definisi <i>Self Efficacy</i>	11
2.1.2 Aspek-aspek <i>Self Efficacy</i>	13
2.1.3 Sumber terbentuknya <i>Self Efficacy</i>	14
2.2 Pengambilan Keputusan Karir	16
2.2.1 Pengertian Pengambilan Keputusan Karir	17

2.2.2	Aspek-Aspek Pengambilan Keputusan Karir.....	19
2.2.3	Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir.....	21
2.3	Kerangka Berpikir Teorits.....	21
2.4	Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian.....	24
3.2	Variabel Penelitian.....	24
3.3	Definisi Oprasional.....	25
3.1.3	Definisi Operasional <i>Self Efficacy</i>	25
3.2.3	Definisi Oprasional Pengambilan Keputusan Karir.....	25
3.4	Subjek Penelitian.....	26
3.4.1	Populasi Penelitian.....	26
3.4.2	Sampel Penelitian.....	26
3.4.3	Jumlah Sampel.....	27
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	28
3.5.1	Metode Penelitian.....	28
3.6	Uji Validitas Dan Realibilitas.....	33
3.6.1	Validitas.....	33
3.6.2	Realibilitas.....	33
3.7	Metode Analisis Data.....	34
3.7.1	Uji Normalitas.....	34
3.7.2	Uji Linierlitas.....	34
3.7.3	Uji Hipotesis.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Persiapan Penelitian.....	36
4.1.1	Orientasi Kancan Penelitian.....	36
4.1.2	Pengembangan Alat Ukur Penelitian.....	36
4.2	Prosedur Penelitian.....	40
4.2.1	Persiapan Penelitian.....	40
4.2.2	Pelaksanaan Penelitian.....	41
4.3	Hasil Penelitian.....	43

4.3.1 Deskriptif Subjek Penelitian.....	43
4.3.2 Deskriptif Data Penelitian	44
4.4. Hasil Analisis Data.....	47
4.4.1 Uji Normalitas	47
4.4.2 Uji Linearitas	48
4.5 Uji Hipotesis	49
4.6 Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blueprint Skala <i>Try Out Self Efficacy</i>	29
Tabel 3.2 Blueprint Skala <i>Try Out</i> Pengambilan Keputusan Karir	31
Tabel 3.3 Skor Berdasarkan Kategori Jawaban.....	32
Tabel 4.1 Blue Print Pengambilan Keputusan Karir Setelah <i>Try Out</i> ..	38
Tabel 4.2 Blue Print <i>Self Efficacy</i> Setelah <i>Try Out</i>	40
Tabel 4.3 Sebaran Mahasiswa Tingkat Akhir UIR	41
Tabel 4.4 Data Demografis Mahasiswa.....	43
Tabel 4.5 Deskriptif Data Hipotetik dan Data Empirik.....	44
Tabel 4.6 Rumus Kategorisasi	45
Tabel 4.7 Rentang Nilai Kategorisasi Skor Partisipan Pengambilan Keputusan Karir.....	46
Tabel 4.8 Rentang Nilai Kategorisasi Skor Partisipan <i>Self Efficacy</i>	46
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Skala <i>Self Efficacy</i> dan Skala Pengambilan Keputusan Karir	47
Tabel 4.10 Hasil Uji Asumsi Lineritas	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir21



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Skala Penelitian

LAMPIRAN II Skala Pelaksanaan Uji Coba

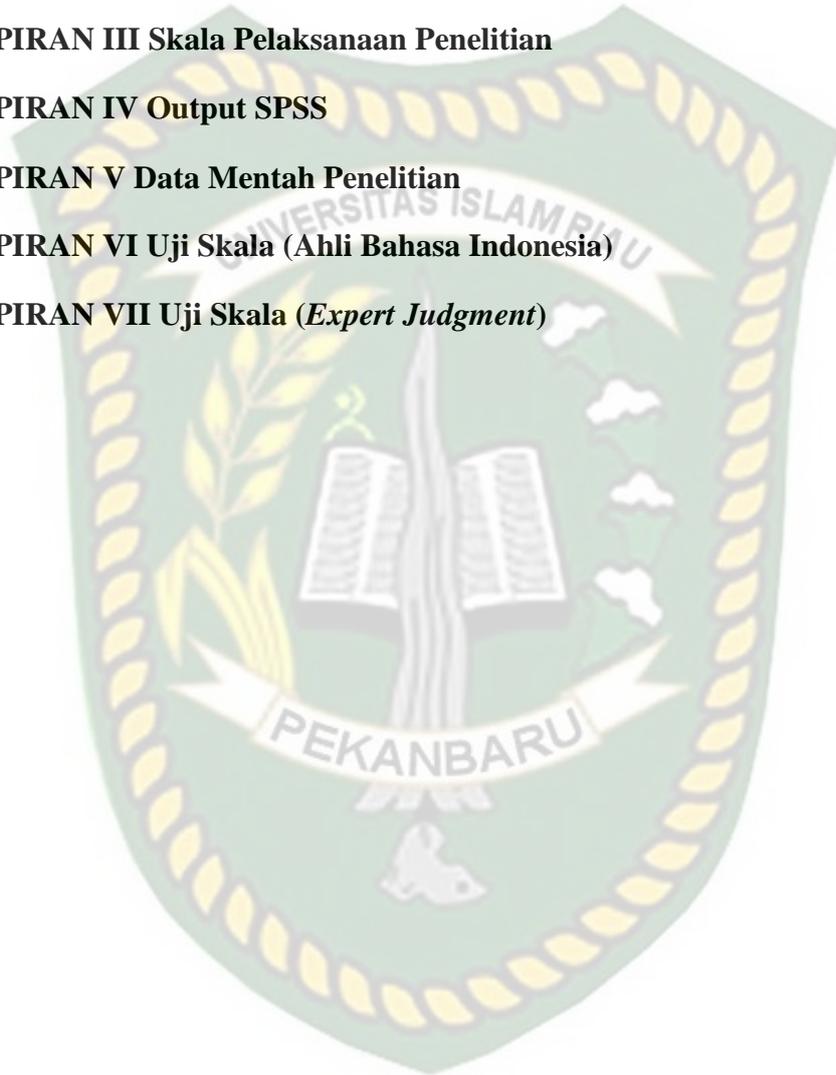
LAMPIRAN III Skala Pelaksanaan Penelitian

LAMPIRAN IV Output SPSS

LAMPIRAN V Data Mentah Penelitian

LAMPIRAN VI Uji Skala (Ahli Bahasa Indonesia)

LAMPIRAN VII Uji Skala (*Expert Judgment*)



**HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA PSIKOLOGI DI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**MUHAMMAD RIZKI FAUJI
178110205**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

ABSTRAK

Karir merupakan suatu tahap dimana hal tersebut berpengaruh bagi kehidupan setiap individu secara keseluruhan. Karena itu ketepatan dalam memilih dan juga menentukan suatu keputusan karir adalah hal penting yang harus dilalui dalam suatu perjalanan hidup seseorang. Dalam pemilihan karir juga terdapat komponen dalam *Self Efficacy* adalah suatu penilaian diri, dan juga informasi tentang pekerjaan yang berisi pemilihan tujuan kemampuan menentukan tujuan karir yang memiliki penilaian yang dilakukannya. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Self Efficacy* dengan Kemampuan pengambilan Keputusan Karir pada mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Riau. Subjek penelitian ini yaitu Mahasiswa Psikologi Univesitas Islam Riau sebanyak 371 orang, dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Adapun metode pengumpulan data dengan menggunakan skala *Self Efficacy* 41 butir aitem dan *Self Efficacy* 21 butir aitem yang disusun oleh peneliti. Analisis data ini menggunakan *Spearman rank order* diketahui bahwa adanaya hubungan yang positif antara *self efficacy* dengan Pengambilan Keputusan Karir pada mahasiswa Psikologi di Universitas Islam Riau Dimana ditunjukan dengan nilai korelasi (r) = 0,687 kemudian nilai signifikansi dari kedua variabel sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Maka dari itu menunjukan arah hubungan yang positif Searah dapat diartikan semakin tinggi *Self Efficacy* maka semakin tinggi pula Pengambilan Keputusan Karir pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau.

Kata Kunci: Self Efficacy, Pengambilan Keputusan Karir, Mahasiswa Psikologi UniversitasIslamRiau.

العلاقة بين الكفاءة الذاتية واتخاذ القرار المهني لدى طلبة علم النفس بالجامعة الإسلامية الرياضية

محمد رزقي فوجي

١٧٨١١٠٢٠٥

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الرياضية

الملخص

المهنة هي مرحلة حيث إنها يؤثر على حياة كل فرد ككل. لذلك، فإن الدقة في اختيار القرار المهني وتحديدته أيضًا أمر مهم يجب تجاوزه في رحلة حياة الشخص. في اختيار المهنة، هناك أيضًا عنصر في الكفاءة الذاتية، وهو التقييم الذاتي، وأيضًا معلومات حول العمل الذي يحتوي على اختيار الأهداف للقدرة على تحديد الأهداف المهنية التي تم إجراء تقييم لها. كان الغرض من هذا البحث هو تحديد ما إذا كانت هناك علاقة بين الكفاءة الذاتية والقدرة على اتخاذ القرار المهني في طلبة الفصل الدراسي الأخير في الجامعة الإسلامية الرياضية. شارك في هذا البحث من طلبة علم النفس في الجامعة الإسلامية الرياضية ٣٧١ شخص، باستخدام أسلوب أخذ العينات العشوائية. طريقة جمع البيانات باستخدام مقياس من فعالية الذات ٤١ بنود البند وفعالية الذات البند ٢١ البند أعدته الباحث. تحليل هذه البيانات باستخدام بالترتيب سبيرمان يعتبر أن العلاقة الإيجابية بين الكفاءة الذاتية فيجعل اتخاذ القرار المهني في طلبة علم النفس في الجامعة الإسلامية الرياضية حيث يشار إلى قيمة الارتباط (r) = ٦٨٧،٠ ثم قيمة معنوية للمتغيرين هي ٠،٠٠٠،٠ (ب > ٠،٠٥). لذلك، فإنه يوضح اتجاه العلاقة الإيجابية، ويمكن تفسير الاتجاه الأحادي على أنه كلما زادت الكفاءة الذاتية، زاد اتخاذ القرار المهني لدى طلبة علم النفس في الجامعة الإسلامية الرياضية.

الكلمات الرئيسية: الكفاءة الذاتية، اتخاذ القرار المهني، طلبة علم النفس ، الجامعة الإسلامية الرياضية.

**RELATIONSHIP BETWEEN SELF EFFICACY AND CAREER DECISION
MAKING IN PSYCHOLOGY STUDENTS AT ISLAMIC UNIVERSITY OF
RIAU**

**MUHAMMAD RIZKI FAUJI
178110205**

**FACULTY OF PSYCHOLOGY
ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU**

ABSTRACT

Career is a stage where it affects the life of each individual as a whole. Therefore, accuracy in choosing and also determining a career decision is an important thing that must be passed in a person's life journey. In career selection there is also a component in self efficacy is a self-assessment, as well as information about the job that contains the selection of ability goals to determine career goals that have the assessment that it does. The purpose of this study is to find out if there is relationship between self efficacy and career decision making ability in psychology student at Riau Islamic University. The subject of this study was the psychology student of Riau Islamic University as many as 371 people, using Random Sampling technique. The method of data collection using the scale of Self Efficacy 41 grains aitem and Self Efficacy 21 grains aitem compiled by researchers. Analysis of this data using Spearman Rank Order is known that there is a positive relationship between self efficacy and career retrieval in Psychology students at Riau Islamic University Where shown by the correlation value (r) = 0.687 then the significance value of both variabls is 0.000 ($p < 0.05$). therefore, showing the direction of positive relationships in the direction can be interpreted the higher self efficacy, the higher the Career Decision Making in Psychology Students at the Islamic University Of Riau.

Keyword: Self Efficacy, Career Decision Making, Psychology Students of Islamic University of Riau.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karir merupakan suatu tahap dimana hal tersebut berpengaruh bagi kehidupan setiap individu secara keseluruhan. karena itu ketepatan dalam memilih dan juga menentukan suatu keputusan karir adalah hal penting yang harus dilalui dalam suatu perjalanan hidup seseorang. Sebelum individu terjun kedalam suatu dunia karir atau pekerjaan maka individu harus melalui serangkaian proses menentukan karir.hal ini bisa ditentukan saat kita menempuh jenjang pendidikan terendah yaitu SD (Sekolah Dasar) sampai dengan ke Perguruan Tinggi (Ebtanastiti dan Muis 2014).

Ketika dari SD, SMP, dan juga SMA, para siswa pasti mengetahui serta sudah juga dihadapkan oleh suatu pilihan sebuah karir. Sedangkan mahasiswa yang sedang berada ditingkat Perguruan Tinggi sudah harus dituntut untuk menentukan pilihan karirnya tersebut. Setiap mahasiswa tidak akan berada difase kesenangan dan tentatif seperti layaknya anak pada pendidikan Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), seorang Mahasiswa seharusnya sudah siap berada di masa *realistic* saat individu tersebut mulai aktif dalam suatu proses pemilihan karir hingga mencapai suatu titik tertunggi di 15 tahun yang akan datang (Ebtanastiti dan Muis, 2014).

Setiap individu berloba-lomba untuk mendapatkan karir yang berorientasi dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi. seharusnya setiap individu dalam memilih dan menentukan karir adalah untuk menentukan kepuasan hidupnya dan untuk keberlangsungan kehidupannya. Setiap Individu memiliki hak serta kewajiban untuk mencapai kesuksesan dalam berkarir yang baik. Karir adalah suatu sarana dimana individu membenruk dan menemukan secara jelas keahlian, nilai, tujuan karir, mengevaluasi, merevisi, serta meningkatkan rancangannya.

Dapat diketahui bahwa ada beberapa metode tingkat kesiapan seseorang yang berbeda dalam hal suatu pengambilan keputusan karir para pelajar serta terdapat ada yang tidak mampu menentukan pengambilan keputusan karir untuk masa depannya, lalu ada juga yang masih mencari-cari mengenai pilihan karir yang akan di pilihnya dimasa mendatang, serta ada juga yang sudah mampu mencapai tahap menentukan pengambilan keputusan karir. Sementara itu Lee, Rojewski dan Hill (2013) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan karir adalah bentuk suatu proses yang melalui pilihan untuk dapat menentukan pendidikan dan pekerjaan yang kesempatan yang akan individu itu ambil.

Pengambilan keputusan karir merupakan satu konstruksi tugas yang dijalankan oleh remaja. Perubahan era globalisasi memaksa konsep karir menjadi lebih spesifik dan melibatkan faktor psikologis dalam menentukan nya. Serangkaian minat dan keterampilan yang dimiliki oleh individu unik dan spesialisasi. Seseorang dengan bakat dan minat tertentu menemukan pekerjaan yang sesuai diketahui mampu menampilkan produktifitas dan kreatifitas yang lebih baik daripada individu tanpa kecenderungan tersebut. Pengambilan

keputusan karir merupakan proses multidimensi dan kompleks (Gadassi, Gati, & Dayan, 2012) bersifat berkelanjutan.

Sementara Suatu masalah ketenagakerjaan di Indonesia belakangan semakin luas, antara lain mampu diamati jumlah pengangguran yang terus meningkat, berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 keseluruhan jumlah pengangguran pada agustus 2020 sebanyak 7,07%, meroket 1,84% poin, data tersebut mengalami peningkatan dibanding agustus tahun 2019. Hal ini dapat menunjukkan bahwa para mahasiswa yang nantinya akan tamat dari bangku perkuliahan dihadapkan oleh masalah sulitnya persaingan pada dunia kerja nanti.

Apabila Keterampilan serta pengalaman yang sudah dimiliki oleh mahasiswa ketika ingin memasuki dunia kerja harus terpenuhi dan juga sudah memiliki hal tersebut, oleh karena itu akan banyak hal yang harus akan dipersiapkan seorang mahasiswa yang ingin memasuki dunia kerja, faktornya yang dapat mempengaruhi kemampuan pemilihan karir ialah *Self Efficacy*, menurut Riskia dkk(dalam Wang 2017) *Self Efficacy* adalah Setiap individu yang mampu menggunakan dukunga sosialnya dengan sebaik-baiknya maka *Self Efficacy* nya pun dapat meningkat secara signifikan

Darmasaputro dkk(dalam Er, kim et al.2014) didefinisikan *Self Efficacy* Pengambilan keputusan karir menjadi kemampuan dan kepercayaan diri seseorang atas kemampuannya dalam menempuh suatu tujuan yang lebih baik spesifik serta menguasai keadaan dan mampu menghasilkan suatu pemilihan yang tepat, Hal ini menunjukkan bahwa keputusan karir adalah suatu keyakinan serta *Self Efficacy* dan

kemampuan penilaian diri terhadap kemampuannya sendiri dalam melakukan berbagai tugas yang juga berkaitan dengan pengambilan keputusan karir.

Sementara Dalam pemilihan karir juga terdapat komponen dalam *Self Efficacy* adalah suatu penilaian diri (individu memiliki kemampuan untuk menilai suatu keahlian, tujuan, serta minat seseorang), dan juga informasi tentang pekerjaan yang berisi pemilihan tujuan (kemampuan seseorang untuk menentukan tujuan karir yang memiliki penilaian yang dilakukannya. Lebih lanjut dijelaskan oleh Niu (2010) bahwa *Self Efficacy* dan juga kemampuan diri, pendidikan dan pengalaman. *Self Efficacy* suatu faktor penting dalam menentukan perubahan perilaku dalam individu dan juga kontrol diri.

Self Efficacy sendiri mempunyai hubungan yang erat dalam pengambilan keputusan karir *Self Efficacy* yang baik akan meningkatkan kegigihan dalam ketangguhan dalam menghadapi sebuah rintangan dan mengeksplorasi karirnya. hal ini menunjukkan, individu harus memikirkan tahap selanjutnya ketika studinya selesai.

Setiap individu dilahirkan dengan kemampuan untuk menggunakan pikiran, akal, serta budinya hingga setiap individu mampu membuat ataupun menentukan pemilihan karirnya dengan baik dalam segi karir akademis ataupun karir. Penelitian sebelumnya yang teliti oleh Pilouw dan Nursalim (2013) menghasilkan temuan yang terdapat hubungan yang positif serta signifikan antara *Self Efficacy* dengan kemampuan pengambilan keputusan karir pada remaja.

Menurut Ardiyanti dan Alsa (2015) ketidaknyamanan dan kebingungan yang berkaitan *Self Efficacy* individu dalam menentukan pemilihan karir yang diambil. Maka dari itu *Self Efficacy* menenunjukan seseorang dalam menentukan pilihan karir berperan penting dalam suatu pengambilan keputusan karir. Selain itu *Self Efficacy* sangat diperlukan pada setiap individu dalam menentukan sikap dan segala sesuatu untuk membuat percaya diri akan kemampuannya.

Lain halnya seorang bapak yang memiliki latar belakang pekerjaan sebagai seorang peternak sapi bukan berarti dia menginginkan anaknya memiliki pekerjaan yang sama dengan dirinya. Dia pasti memiliki gambaran dan juga sebuah keinginan pekerjaan yang cocok untuk anaknya. Seperti halnya menjadi seorang pegawai negeri sipil, fenomena kerja menjadi seorang pegawai negeri sipil sangat banyak dipilih oleh masyarakat dikarenakan ukuran keberhasilan orang tua menyekolahkan anaknya dikaitkan dengan status pekerjaan setelah selesai kuliah.

Sementara Jika kelak anaknya tamat dan bisa menjadi pegawai negeri sipil maka dikatakan anaknya telah sukses dan jika bekerja di luar sebagai pegawai negeri sipil seolah-olah dianggap sebagai pekerjaan kelas dua, dikutip dari Riau Pos 17 September 2013 berdasarkan opini Machasin, Dosen Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Namun demikian Peran seorang individu atau anak itulah sangat di butuh kan disini, bagaimana dia dapat memilih suatu pekerjaan yang cocok untuk dirinya di masa yang akan datang. Mengikuti jejak orang tua atau bekerja di suatu bidang yang lebih tinggi dari pada orang tua nya, menyadari bagaimana kemampuan mengidentifikasi karir yang dia miliki.

Hasil Penelitian yang diteliti oleh Ni'mah, dkk. (2014), dengan judul “Hubungan antara dukungan Sosial dengan *Self Efficacy* dalam menyelesaikan skripsi pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan tahun 2009”, berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dan *Self Efficacy* mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi sebesar 74,5% dan masuk kedalam bidang tinggi atau kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Jiang and Park (2012), yang berjudul “*Career Decision Making Self Efficacy as A Moderrator in the Relationships of Entreprenal Career intention with Emotional Intelegence and Cultural Intellegence*”, penelitian ini memperoleh menghasilkan subjek yang mempunyai skor tinggi pada tiga dimensi *Self Efficacy* serta Pengambilan Keputusan Karir yang terdiri *problem solving, information gathering*, dan juga perencanaan memiliki tujuan karir bisnis yang tinggi.

Penelitian yang diteliti oleh widyaastuti dan pratiwi (2013), dengan judul “pengaruh *Self Efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir siswa”. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *Self Efficacy* sangat berpengaruh terhadap stabilitas kemantapan pengambilan keputusan karir dengan kontribusi sebesar 30,8% sementara pengaruh antara dukungan sosial keluarga terhadap stabilitas pengambilan keputusan karir tersebut sebesar 11,6%

Penelitian sebelumnya juga yang diteliti oleh Pelouw dan Nursalim (2013) menghasilkan suatu hasil jika adanya hubungan yang signifikan dan positif

antara *Self Efficacy* dengan kemampuan pengambilan keputusan karir pada remaja. Maka dari hasil penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa *Self Efficacy* amat berperan dalam menentukan kemampuan pemilihan karir pada remaja.

Pada tahun 2016, Utari Widowati melakukan penelitian tentang Tingkat Kemandirian Pilihan Karir Siswa SMK dalam penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat ketidakmampuan siswa dalam memilih karier sehingga mereka tidak tahu arah akan kemana tujuan mereka selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa subjek yang merupakan salah satu mahasiswa semester akhir di Universitas Islam, subjek yang berinisial A mengatakan bahwa dirinya memiliki kepercayaan diri dalam menentukan pemilihan karirnya setelah tamat kuliah, namun tidak percaya sepenuhnya dan masih membutuhkan beberapa acuan seperti saran dari orang tua, teman, dan sosial media.

Sementara subjek yang berinisial R mengatakan memiliki kepercayaan diri penuh dalam penentuan karir kedepannya setelah tamat dari kuliah, tanpa mengikuti acuan dari luar atas saran yang diberikan kepada dirinya,

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sangat menunjang penelitian yang telah diteliti oleh Isnain dkk(dalam Susantoputri 2018) yang mengatakan bahwa salah satu faktor penunjang yang dapat mempengaruhi kematangan karir adalah *Self Efficacy* .

Penelitian yang diteliti oleh Umam, Nur Ani Abdul (2015), yang berjudul “Hubungan antara *Self Efficacy* karir dengan kematangan karir siswa kelas XII

SMA Negeri 1 Karanganyar Kab.Demak” penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan positif antara *Self Efficacy* karir dengan kematangan karir dengan persen sebesar 42,7%.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kesimpulan latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah utama adalah:

- 1.2.1 Bagaimana hubungan antara *Self Efficacy* dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau
- 1.2.2 Apakah *Self Efficacy* dapat menentukan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan kemampuan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau.
- 1.3.2 tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Self Efficacy* sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan karir pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan seseorang individu dalam mengidentifikasi karirnya, dan juga dapat menjadi acuan / sumber referensi bagi para peneliti yang mengkaji hal yang sama.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan penambahan ilmu pengetahuan psikologi dalam bidang Psikologi sosial, psikologi pendidikan dan psikologi Industri dan Organisasi, yang dimana hal ini untuk berhungan bagi mahasiswa psikologi Universitas Islam Riau dalam menentukan karir nya sebelum memasuki dunia kerja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi konselor

Hasil eksplorasi yang diperoleh dapat memberikan informasi tentang hubungan antara *Self Efficacy* dan Pengambilan Keputusan Karir pada mahasiswa Psikologi di Univesitas Islam Riau, yang mana memberikan kontribusi untuk panduan untuk membantu mengembangkan *Self Efficacy* dan Pengambilan Keputusan Karir pada mahasiswa Psikologi di Universitas Islam Riau.

2. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambahkan wawasan bagi peneliti mengenai gambaran tingkat *Self Efficacy* dan tingkat pengambila keputusan karir pada mahasiswa Psikologi di Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Self Efficacy*

2.1.1 Definisi *Self Efficacy*

Menurut Bandura (dalam Feist dan Feist, 2011) *Self Efficacy* adalah kepercayaan individu terhadap kemampuannya yang dimiliki untuk dapat mengontrol keberfungsian dirinya sendiri serta peristiwa dalam suatu lingkungan. *Self Efficacy* sendiri adalah konsep diri yang dibutuhkan oleh siswa dalam hal menentukan pengambilan keputusan karir.

Self Efficacy Dapat membuat individu itu dapat menentukan suatu pilihan, serta merupakan bentuk usaha untuk melangkah lebih maju, ketekunan dan juga kegigihan, hal ini dapat dilihat dari hal yang diperlihatkan setiap individu dalam menghadapi suatu kecemasan dan kesulitan serta ketenangan mereka dalam mempertahankan keputusan karir yang dapat mencakup hidup mereka. Dari definisi yang telah di jelaskan dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* adalah bentuk kemantapan dan keyakinan seseorang dalam kemampuannya dalam menghadapi keputusan hingga mampu mencapai harapan dan tujuan yang diinginkan,

Bandura, 2002 (dalam Dewi. 2017) mendefinisikan bahwa *Self Efficacy* sebagai kepercayaan pada individu dengan kemampuannya untuk dapat melatih beberapa bentuk pengendalian terhadap fungsi diri mereka serta beberapa kejadian-kejadian di lingkungannya, ia juga yakin bahwa *Self Efficacy* adalah sebagai pondasi keagenan manusia.

Berdasarkan Penjabaran diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa *Self Efficacy* adalah kepercayaan individu terhadap kemampuannya yang dimiliki untuk dapat mengontrol keberfungsian diri serta bentuk kemantapan dan keyakinan seseorang dalam kemampuannya dalam menghadapi keputusan hingga mampu mencapai harapan dan tujuan yang diinginkan, dan juga keagenan manusia.

2.1.1 Dimensi *Self Efficacy*

Self Efficacy Setiap individu dapat memiliki kepercayaan yang tinggi pada situasi tertentu dan juga pada salah satu tugas tertentu, namun pada situasi dan tugas lain tidak, *Self Efficacy* juga bersifat kontekstual, yang memiliki arti individu itu bergantung pada konteks yang sedang dihadapi, serta pada umumnya, *Self Efficacy* akan bisa prediksi terhadap tamplan yang juga berkaitan dengan kepercayaan tersebut, menurut Bandura (1997; 243) yang dikutip Umam dkk (2015), Berhasil menciptakan sebuah skala yang mampu untuk digunakan dalam menilai suatu tingkat keberhasilan yang juga berkenaan dengan liam dimensi karir pada pengambilan keputusan karir, dimana skala ini diberi nama *Carrer Decision Making Self Efficacy Scale* (CDMSE).

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa Setiap individu dapat memiliki kepercayaan yang tinggi pada situasi tertentu dan juga pada salah satu tugas tertentu dan juga bersifat kontekstual Bandura (1997; 243) yang dikutip Umam dkk (2015), menciptakan sebuah skala yang mampu untuk digunakan dalam menilai suatu tingkat keberhasilan yang juga berkenaan dengan

dimensi karir pada pengambilan keputusan karir, dimana skala ini diberi nama *Carrer Decision Making Self Efficacy Scale (CDMSE)*.

2.1.2 Aspek-aspek *Self Efficacy*

Menurut bandura (1997) dalam Dewi dkk(2017) bahwa *Self Efficacy* sendiri terdiri dari tiga aspek yaitu:

1. *Magnatitide*

Dimensi *magnatitide* memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat suatu kesulitan tugas. Dimensi ini biasanya berdasarkan oleh suatu tingkat kesulitan yang diyakini akan diatasi oleh seseorang. Penilaian keterampilan masing-masing individu mungkin terbatas pada suatu tugas yang mudah, meluas ke tugas yang dengan tingkat kesulitannya meluas, atau juga untuk tugas yang sangat sulit di depatemen tertentu.

2. *Generality*

Dimensi generalisasi adalah konsep dimana *Self Efficacy* seseorang itu tidak terbatas pada Kondisi yang lebih jelas. Generallity sendiri beraitan dengn beberapa peilaku, dimensi ini sendiri mengacu pada tindakan dimana penilaian terhadap *Self Efficacy* hanya pada beberapa aktifitas serta situsasi dan juga bidang tertentu.

3. Dimensi Tingkat Kekuatan (*Strength*)

Dimensi tingkat kekuatan berhubungan dengan tingkat keyakinan seseorang dan juga kepengharapan seseorang terhadap kemampua yang dimiliki. Dimensi ini juga mengutamakan pada suatu derajat

kemampuan yang dimiliki seseorang terhadap suatu keyakinan atau harapan yang dibuatnya. Dan juga *Self Efficacy* yang lemah sangat muda dipengaruhi oleh pengalaman yang tidak sangat mendukung.

Berdasarkan Penjabaran diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa aspek-aspek dalam self efficacy sendiri meliputi *magnatitute* memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat suatu kesulitan tugas, generalisasi adalah konsep dimana *Self Efficacy* seseorang itu tidak terbatas pada Kondisi yang lebih jelas serta kekuatan berhubungan dengan tingkat keyakinan seseorang dan juga kepengharapan seseorang terhadap kemampua yang dimiliki.

2.1.3 Sumber-Sumber Terbentuknya *Self Efficacy*

Menurut pendapat Feist & Feist (2010; 213-215), personal *Efficacy* sendiri didapatkan, berkurang atau ditingkatkannya melalui salahsatu atau kombinasi dari empat sumber yaitu:

1. *Mastery Experiences*

Cara yang lebih efektif agar mampu menciptakan *Self Efficacy* yang kuat adalah dengan pengalaman dan penguasaan, untuk memperoleh keberhasilan perlu membangun suatu keyakinan yang kuat dan percaya diri, sementara suatu kegagalan akan mudah melemahkan terkhusus jika kegagalan terjadi sebelum keyakinan pada diri individu terbentuk.

2. *Making Social*

Melalui pengalaman yang tidak terduga yang diperoleh oleh acuan sosial, *Self Efficacy* individu akan mampu menyukainya dan juga naik secara signifikan setelah individu tersebut mengamati hasil dari keberhasilan orang lain yang juga mempunyai kemampuan yang hampir sama dengan dirinya. Sehingga menimbulkan suatu modeling atau acuan *Self Efficacy* yang berpengaruh kuat dengan kesamaan yang berpacu pada kemampuan yang juga dimiliki oleh orang lain serta dirinya.

3. *Persuasi Social*

Persuasi sosial yang biasa juga disebut Persuasi verbal ini berhubungan dengan adanya hambatan serta dorongan yang juga diterima oleh individu melalui lingkungan sosial yang diperoleh berupa suatu pemaparan mengenai tindakan orang lain serta mengenai penilaian verbal

4. Kondisi Fisik dan Emosi

Dalam aktivitas mengakibatkan Stamina dan juga kekuatan, seseorang akan mampu menilai sebuah rasa sakit dan juga kelelahan hal ini juga ditandai dari kelemahan, hal ini sendiri bukan sebuah raksi emosi serta fisik yang penting, melainkan bagaimana mereka mengartikan dan juga mengetahui kondisi fisik mereka.

Berdasarkan Penjabaran dari sumber terjadinya *self efficacy* dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa sumber-sumber *self efficacy* sendiri terbentuk oleh pengalaman dan penguasaan, dan juga Melalui pengalaman yang tidak terduga yang diperoleh oleh acuan sosial, lingkungan sosial yang diperoleh berupa suatu pemaparan mengenai tindakan orang lain serta mengenai penilaian verbal, serta kondisi fisik dan juga emosi.

2.2 Pengambilan Keputusan karir

Pengambilan keputusan karir adalah sebuah kesiapan seseorang dalam menghadapi tuntutan agar berpartisipasi serta menyiapkan diri pada peran dalam kemampuan dan juga pekerjaan dirinya dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang tidak terduga pada kondisi kerja dan pekerjaan (Savickas, 2013)

Dalam suatu proses melaksanakan sebuah keputusan suatu pekerjaan atau karir, seseorang harus mempertimbangkan sebuah ketidakpastian akan kemampuannya terhadap bidang yang akan ditekuni, kepastian dan juga adanya prospek karir dimasa depan dan identitas diri yang dicarinya, untuk mengatasi masalah terhadap ketidakmampuan dalam menilai kemampuannya sendiri, individu harus memiliki sebuah *Self Efficacy* yang sangat tinggi dalam keputusan karir terhadap sebuah perencanaan karirnya. dan juga Meningkatkan kejelasan dalam memilih bidang pendidikan, harapan terhadap intensi eksplorasi karir, hasil dan juga *Self Efficacy* (Kurniawati, 2015).

Menurut Setiyowati (2015), karir adalah Pekerjaan yang harus dilakukan dalam hidup kita saat ini, baik itu dalam sebuah ikatan kontrak yang di bayar ataupun tidak dibayar, berdasarkan penjelasan tersebut karir banyak didefinisikan dengan dunia kerja. Karir sendiri tidak hanya semata tentang dunia kerja melainkan pendidikan yang akan kita jalani setelah kita tamat dari SMA, karir siswa yang memiliki hubungan dengan masa depan sebelum dirinya masuk kedalam dunia kerja.

Berdasarkan Penjabaran diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa Pengambilan keputusan karir adalah sebuah kesiapan seseorang dalam menghadapi tuntutan agar berpartisipasi serta menyiapkan diri pada peran dalam kemampuan, terdapat kepastian dan juga adanya prospek karir dimasa depan dan identitas diri yang dicarinya serta mendapatkan pekerjaan yang harus dilakukan dalam hidup kita saat ini, baik itu dalam sebuah ikatan kontrak yang di bayar ataupun tidak dibayar

2.2.1 Pengertian Pengambilan Keputusan Karir

Menurut Savickas (2013) pengambilan keputusan karir merupakan bentuk cara individu menghadapi tugas transisi kerja, perkembangan karir serta hal-hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir yang akan diambil, serta mampu menempatkan diri dengan berbagai hal yang tidak akan diprediksi pada kondisi suatu kerjaan.

Menurut Holland dalam (Fitriani & Dr, 2014) Pemilihan jabatan ataupun karir merupakan hasil dari interaksi yang terjadi karena adanya faktor pewarisan

atau hereditas oleh sbentuk pengaruh budaya yang ada, teman bergaul, orang tua atau orang yang ada di lingkungan,. Hal ini akan membuat adanya kemajuan dan keselarasan dalam menjalankan suatu pekerjaan yang sesuai dengan passion yang dimiliki oleh seseorang (Afandi, 2011).

Holland mencirikan tipe karakter menjadi enam pertemuan. Setiap pertemuan diubah menjadi model arah. Setiap orang dapat diatur oleh tolak ukurseberapa jauh mereka mendekati salah satu dari enam tipe karakter, khususnya: Tipe Realistik, Tipe Peneliti/Pengusut, Tipe Seniman, Tipe sosial, Tipe Pengusaha, Tipe Orang Rutin (Ardana, Dharsana, & Suranata, 2014).

Membuat tipe kepribadian menjadi enam golongan, keenam golongan ini sendiri dapat dimaknai kedalam bentuk suatu model teori dengan sebutan orientasi model. Setiap individu dapat digolongkan berdasarkan patokan hingga berapa jauh mereka mendekati salah satu diantara enam model atau tipe kepribadian yaitu: Tipe pengusut, tipe realistic, tipe sosial, tipe seniman, tipe orag rutin dan juga tipe oengusaha (Ardana, Dharsana, & Suranata, 2014)

Pengambilan keputusan menurut baron sebagaimana yang dikutip berdasarkan kurniawati (2015), Sebagai suatu proses terjadinya sebuah identifikasi masalah, pembuatan keputusan awal, menetpkan tujuan pemecahan, pengembangan serta penelilaian alternative serta pemiliha salah satu alternative hingga dapat dilkasankan dan ditindak lanjuti.

Berdasarkan Penjabaran diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa Pengambilan pengambilan keputusan karir merupakan bentuk cara individu menghadapi tugas transisi kerja, serta Hal ini akan membuat adanya kemajuan dan keselarasan dalam menjalankan suatu pekerjaan yang sesuai dengan passion yang dimiliki oleh seseorang serta sebagai salah satu alternatif dalam suatu pemilihan karir.

2.2.2 Aspek-aspek Pengambilan Keputusan Karir

Menurut (Savickas, 2013) menjelaskan enam aspek yang dapat dimiliki untuk mengukur pemilihan karir, yaitu:

1. Perencanaan Karir

Aspek ini sendiri adalah bentuk aktivitas dimana sebagai ajang pencarian informasi serta seberapa besar individu dalam melibatkan diri dalam proses tersebut. Sementara dalam kondisi tertentu yang mendukung adalah sebuah pengetahuan mengenai berbagai unsur dalam sebuah pekerjaan. Indikator ini menyadri bahwa setiap wawasan serta perisapan karir, memiliki operencanaan karir dan juga memahami pertimbangan alternative pilihan karir.

2. Eksplorasi Karir

Aspek Eksploarasi karir menjelaskan bahwa seseorang mampu secara aktif dapat menggunakan berbagai macam sumber agar memperoleh suatu informasi mengenai berbagai wawasan tentang dunia kerja yang pada umumnya dan juga untuk dapat memilih satu bidang pekerjaan yang diminati.

3. Pengambilan Keputusan

Dalam aspek ini Seseorang dapat mengetahui hal apa yang harus dapat dipertimbangkan dalam menentukan pilihan pekerjaan yang tepat dengan kemampuan dan minat karirnya.

4. Kompetensi Informasi

Kompetensi Informasi dijabarkan bahwa diperlukan kemampuan agar dapat menggunakan informasi tentang karir yang sedang dijalani untuk dirinya sendiri, serta dapat membulatkan kepada satu pilihan pekerjaan dan bidang tertentu.

5. Pengetahuan Karir

Mengetahui suatu persyaratan dari pekerjaan yang ingin dituju atau diharapkan, serta dapat mengidentifikasi suatu dampak yang mungkin akan terjadi dalam pekerjaan tersebut.

6. Realisasi Keputusan Karir

Mampu mengetahui kekuatan serta kelemahan diri sendiri yang juga berhubungan dengan karir yang akan dijalani dan juga mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat perjalanan karirnya.

Berdasarkan Penjabaran diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pengambilan keputusan karir memiliki 6 aspek yaitu perencanaan karir dimana melibatkan diri dalam proses tersebut, lalu eksplorasi karir seseorang mampu secara aktif dapat

menggunakan berbagai macam sumber, serta pengambilan keputusan, kompetensi informasi, dan juga realisasi karir.

2.2.3 Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Karir

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir suatu pengambilan keputusan karir sendiri diperoleh dari faktor internalnya maupun eksternalnya, menurut Corey (2010), menyatakan bahwa faktor-faktor dalam pengambilan keputusan karir yaitu, prestasi dan juga motivasi, bentuk sikap seseorang dalam suatu kerkaitan, pekerjaan, konsep diri, nilai-nilai serta pilihan karir. Selanjutnya menurut Widyastuti dan Pratiwi (2013),.Selain itu beberapa faktor yang harus ditekankan dalam sebuah proses pengambilan keputusan karir adalah lingkungan dan juga faktor pribadi. Informasi karir dan juga.

Berdasarkan Penjabaran diatas dapat diambil sebuah kesimpulan faktor pengambilan keputusan karir yaitu, prestasi dan juga motivasi Selain itu beberapa faktor yang harus ditekankan dalam sebuah proses pengambilan keputusan karir adalah lingkungan dan juga faktor pribadi. Informasi karir dan juga.

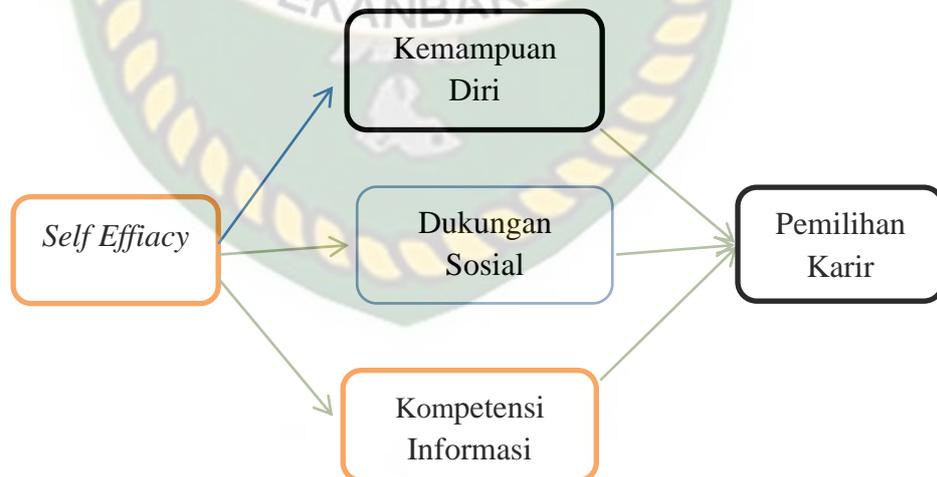
2.3 Kerangka Berfikir

Mahasiswa dalam suatu Perguruan Tinggi biasanya ada pada semester 6 dimana sudah melewati suatu tahap dan proses yang matang dalam menentukan suatu keputusan karir. Pengambilan keputusan yang akan diambil oleh mahasiswa semester akhir adalah salah satu proses menentukan masa depan yang ingin dijalani, kebingungan serta kebingungan mungkin saja masih ada namun tidak

seperti saat masih di bangku Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kebingungan serta Kebimbangan terjadi karena pengaruh lingkungan sekitar dan keluarga.

Dalam pengambilan keputusan karir yang baik, seseorang harus memiliki *Self Efficacy* disamping mendapatkan dukungan lingkungan. *Self Efficacy* memiliki peranan penting dalam pengabilan suatu keputusan karir. *Self Efficacy* merupakan keyakinan atau kemandirian seorang dalam melaksanakan suatu tugas dengan kemampuan dirinya hingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan . dengan kata lain, jika seseorang mahasiswa mampu dirinya dapat mengambil suatu keputusan karir dengan memiliki *Self Efficacy* yang tinggi serta memiliki kemampuan mengenai kompetensi informasi.

Gambar 1, Self Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karir



2.4 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif anatar *Self Efficacy* dan Pengambilan Keputusan Karir. Semakin tinggi tingkat *Self Efficacy* nya maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan dalam pengambilan Keputusan karir. Dan sebaliknya semakin negatif tingkat *Self Efficacy* nya maka semakin menurun atau rendah pula pengambilan keputusan karirnya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian menggunakan jenis peneltan kuantitatif korelasional (*Correlatonal Research*). jenis peneltian ini adalah untuk menguji dua variabel, variabel *Self Efficacy* yang behubungan dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa semester akhir, jenis penelitian ini juga meggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menekankan analsisnya pada data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel-variabel merupaka konsep yang dapat diukur serta hasil dari pernguurannya beragam (Sarmanu, 2017) varibel sendri terdiri dari dua macan antara lain variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah prekdik atau penyebab sementara variabel terikat adalah variabel akibat, adapun pada peenlitan ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Indeperdent Variabel*) : *Self Efficacy*
2. Variabel Terikat (*Depedent Varibel*) : Pemilihan Karir

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 *Self Efficacy*

Self Efficacy adalah sebuah kepercayaan pada individu dengan kemampuannya untuk dapat melatih beberapa bentuk pengendalian terhadap fungsi diri mereka serta beberapa kejadian-kejadian dilingkungannya serta aspek-aspek *self efficacy*. Menurut Bandura (1997) dalam Dewi (2017) meliputi *magnitude* memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat suatu kesulitan tugas, generalisasi adalah konsep dimana *Self Efficacy* seseorang itu tidak terbatas pada kondisi yang lebih jelas dan juga *Strength* tingkat kekuatan berhubungan dengan tingkat keyakinan seseorang dan juga kepengharapan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki, semakin tinggi nilai skala *self efficacy* yang diperoleh maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan karirnya.

3.3.2 Pengambilan Keputusan Karir

Pengambilan keputusan karir merupakan bentuk cara individu menhadapi tugas transisi kerja, perkembangan karir serta hal-hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir yang akan diambil. Menurut (Savickas, 2013) menjelaskan enam aspek yang dapat dimiliki untuk mengukur pemilihan karir meliputi perencanaan karir, eksplorasi karir pengambilan keputusan, kompetensi informasi, pengetahuan karir, realisasi keputusan karir. Semakin tinggi nilai skala pengambilan keputusan yang diperoleh maka semakin tinggi pula *self efficacy* nya. Begitu juga sebaliknya semakin rendah nilai skala pengambilan karirnya maka semakin rendah pula *self efficacy*.

3.4 Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat dan nilai seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai suatu variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari serta kemudian di tarik kesimpulannya.

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dimaknai sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu untuk dipelajari kemudian sehingga memperoleh kesimpulannya (Sugiyono,2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Islam Riau yang berjumlah 12.061 mahasiswa (Biro Administrasi dan Kemahasiswaan, 2021).

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel diperoleh dari sebagian beberapa jumlah populasi yang sesuai dengan karakteristik. sampel juga merupakan bagian sumber data yang paling penting dalam melakukan penelitian (Sugiyono 2017).

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah Mahasiswa Psikologi di Universitas Islam Riau sebanyak 271 Mahasiswa:

3.4.3 Jumlah Sampel

Hasil dari tabel yang digunakan jumlah sampel sebagai penentuan dalam Sugiyono (2017) dengan populasi dengan jumlah 843 sampel yang diperoleh adalah sebanyak 271 Mahasiswa. Jumlah ini sendiri diperoleh berdasarkan dari rumus slovin dengan taraf kesalahan yang telah ditetapkan sebesar 5% hingga ketepatan pada sampel ini sebesar 95% dengan rumus yang digunakan berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

$$n = \frac{843}{1 + 843 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{843}{3.107}$$

$$n = 271$$

Keterangan:

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e = Batas toleransi error

3.4.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini adalah salah satu metode menentukan sampel yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Probability Sampling* yaitu dengan cara *Random Sampling* ini merupakan pengambilan sampel secara acak tanpa pertimbangan derajat yang terdapat pada populasi (Saptutyningasih dan Setyaningrum, 2019)

3.5 Metode dan Alat Pengumpulan data

3.5.1 Metode Penelitian

Alat estimasi berbentuk alat untuk menangkap data umum tentang individu, kualitas dan minat mereka dalam bidang pekerjaan tertentu. Penyusunan langkah-langkah yang akan dilakukan adalah: kesiapan alat penilaian kerja dan aktivitas dan metode penelitian ini menggunakan metode pengambilan data skala *Self Efficacy* dan Pengambilan Keputusan Karir.

Alat Ukur ini dibuat dengan tujuan sebagai informasi umum mengenai individu, ketertarikan pada suatu bidang pekerjaan serta sifat-sifat tertentu. Tahapan rangkaian yang diinginkan dilakukan adalah: Penyusunan alat ukur.

Metode ini pun menggunakan jenis statistik parametrik yang digunakan yaitu korelasi *Pearson Product* untuk menguji apakah adanya hubungan antara *Self Efficacy* dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Riau,

Menurut Menurut Bandura (1997) dalam Umam dkk(2015) bahwa *Self Efficacy* sendiri terdiri dari tiga aspek yaitu:

1. *Magnatititude*
2. *Generality*
3. *Strenght*

Alat ukur *Self Efficacy* terdiri dari 47 item dengan sebaran item yang dibagi menjadi tiga aspek, berdasarkan *magnatititude* terdiri dari 16 aitem (8 aitem *favorable* dan juga 8 aitem *unfavorable*), aspek *generality* sendiri memiliki 16 aitem (8 aitem *favorable* dan 8 aitem *unfourabel*), serta aspek *Streight* juga terdiri dari 15 aitem (8 aitem *favourabel* dan 7 aitem *unfavourabel*) :

Tabel 3.1
Skala Self Efficacy Sebelum TryOut

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Favorabel	Unfavorabel	
1	<i>Magnatititude</i>	Mampu menyesuaikan tugas dengan mudah, menyadari kemampuannya, mengatasi kesulitan	1,7,13,19,2 5,31,37,43	4,10,16,22,28 ,34,40,46	16
2	<i>Generality</i>	Menyelesaikan bidang tugas dengan kemampuan yang dimiliki	2,8,14,20,2 6,32,38,44	5,11,17,23,29 ,35,41,47	16
3	<i>Strenght</i>	Memiliki keyakinan yang kuat, gigih	3,9,15,21,2 7,33,39,45	6,12,18,24,30 ,36,42	15

mencapai tujuan, menyelesaikan tugas dalam kondisi apapun			
Jumlah	24	23	47

Menurut (Savickas,2001) dalam rahmawati (2015) mengemukakan bahwa empat aspek tersebut yang dimiliki untuk dapat mengukur pemilihan karir, yaitu:

1. Kemandirian Karir
2. Perencanaan Karir
3. Eksplorasi Karir
4. Pengambilan Keputusan
5. Pengetahuan Karir
6. Realisasi Keputusan Karir

Alat ukur Pemilihan Karir terdiri dari 60 item dengan sebaran item yang dibagi menjadi enam aspek, berdasarkan kemandirian karir terdiri dari 10 aitem, yang terdiri dari aitem favorable sebanyak 5 buah dan aitem unfavirable, aspek perencanaan karir sendiri memiliki 10 aitem, yang terdiri dari aitem favorable sebanyak 5 buah dan aitem unfavirable, serta aspek Eksplorasi Karir juga terdiri dari 10 aitem, yang terdiri dari aitem favorable sebanyak 5 buah dan aitem unfavirable, aspek Pengambilan Keputusan juga terdiri dari 10 aitem, yang terdiri dari aitem favorable sebanyak 5 buah dan aitem unfavirable, aspek Pegetahuan Karir juga terdiri dari 10 aitem, yang terdiri dari aitem favorable sebanyak 5 buah dan aitem unfavirable, aspek Realistis Pemilihan Karir juga terdiri dari 10 aitem, yang terdiri dari aitem favorable sebanyak 5 buah dan aitem unfavirable.

Tabel 3.2

Skala Pengambilan Keputusan Karir Sebelum *TryOut*

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Favorabel	Unfavorabel	
1	Kemandirian Karir	Mengetahui minat dan kemampuan diri, mengetahui cara orang lain tentang karir,	1,20,21	7,25,30	6
2	Perencanaan Karir	Menyadari wawasan dan perisapan karir, perencanaan karir	2,23,27	9,10,22	6
3	Eksplorasi Karir	Memanfaatkan informasi karir, mengumpulkan informasi	24,29,31	6,28,33	6
4	Pengambilan Keputusan	Menentukan keputusan karir yang tepat, mempelajari orang lain mengambil keputusan	3,8,34	4,13,15	6
5	Pengetahuan Karir	Mengetahui persyaratan karir yang akan dipilih, mengidentifikasi resiko	14,18,35	5,26,32	6
6	Realistis Pilihan Karir	Mengetahui faktor pendukung, membuat keputusan yang realistik	12,16,17	11,19,36	6
Jumlah			18	18	36

Kategori jawaban akan diskor 1-4 menurut tingkat dukungan dan penolakan terhadap isi pernyataan.

1. Pertanyaan positif (Favourabel)

Perolehan skor untuk pilihan jawaban adalah:

Sangat Sesuai (SS) : mendapatkan skor 5

Sesuai (S) : mendapatkan skor 4

Kurang Sesuai (KS) : mendapatkan skor 3

Tidak Sesuai (TS) : mendapatkan skor 2

Sangat Tidak Sesuai (STS) : mendapatkan skor 1

2. Pertanyaan Negatif (Unfavourabel)

Perolehan skor untuk pilihan jawaban adalah:

Sangat Sesuai (SS) : mendapatkan skor 1

Sesuai (S) : mendapatkan skor 2

Kurang Sesuai (KS) : mendapatkan skor 3

Tidak Sesuai (TS) : mendapatkan skor 4

Sangat Tidak Sesuai (STS) : mendapatkan skor 5

Tabel 3.3 Skor berdasarkan kategori jawaban

No	Pilihan Jawaban	Skor Aitem	
		Favorabel	Unfavorabel
1	Sangat Sesuai (SS)	5	1
2	Sesuai (S)	4	2
3	Kurang Sesuai (KS)	3	3

4	Tidak Sesuai (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Azwar (2015) validitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana skala dapat memperoleh sebuah data yang akan dihasilkan secara akurat dengan tujuan apa yang akan diukur, yang terpenting dalam validasi adalah membuktikan bahwa struktur seluruh aspek keperilakuan, indikator untuk membentuk suatu konstruk serta aitem-aitem yang akurat bagi yang akan diukur.

Penelitian ini sendiri menggunakan validitas isi, dimana validitas isi merupakan salah satu pengukuran yang dilakukan terhadap isi tes dengan sebuah analisis rasional dan juga *professional judgment*, *professional judgment* ini dapat dilakukan oleh narasumber seminar dan juga dosen pembimbing Azwar (2015).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menurut Azwar (2015) reliabilitas mengacu pada kepastian atau konsistensi dalam instrument estimasi, yang menyimpulkan seberapa tinggi kepastian dalam memperkirakan, estimasi dianggap abnormal bila kesalahan estimasinya terjadi secara acak, atau kualitas koefisien reliabilitas pada rentang angka dari 0 sampai 1,00, bahkan bila koefisien reliabilitasnya semakin tinggi mendekati pada angka 1,00 maka pengukurannya semakin reliabel, analisis statistik

ini menggunakan Stastika *Product and Service Solution* (SPSS) 22,0 *For Windows*.

3.7 Uji Asumsi

3.7.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukanya uji normalitas ini adalah sebagai alat untuk menguji apakah terdapat regresi model yang terdapat pada sebuah variabel residual atau pengganggu dimana memiliki distribusi normal artinya tidak ada variebel pengganggu yang muncul (Ghozali, 2018),

Azwar (2015) Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui normal atau tidak sebaran data penelitian, adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah metode *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hal tersebut maka data dikatakan normal jika $p < 0,05$ dan sebaliknya jika nilai $p > 0,05$ maka data tidak normal.

3.7.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui sebuah hubungan anatar variabel bebas terhadap variabel terikat, dan juga uji linearitas ini berpengaruh terhadap variabel *Self Efifacy* dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa semester akhir untuk melihat nilai p dan nilai F (*Deviatio From Linearity*). Jika $p > 0,05$ maka hubungan linear, namun jika $p < 0,05$ maka hubungan tidak linear.

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji prasyarat atau juga uji asumsi terdiri dari uji normalitas data dan juga uji linieritas kemudian dilakukan lah uji hipotesis. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah adanya hubungan *Self Efficacy* dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Psikologi di Univesitas Islam Riau. Metode statistik yang dipakai dalam penelitian adalah uji analysis korelasi *pearson prudoct moment* diaman metode ini bertujuan sebagai menguji hipotesos *asosiatif* (uji hubungan) anatar dua variabel yaitu variabel bebas dan juga variabel terikat, analisis ini dapat diselesaikan dengan cara melalukan bantuan dengan program komputer aplikasi SPSS 22,0 *for Windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Persiapan Penelitian

4.1.1 Orientasi Kancan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memilih tempat dan juga menyiapkan segala kelengkapan dan keperluan yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Peneliti juga menentukan subjek dengan karakteristik Mahasiswa Psikologi di Universitas Islam Riau, Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 271 mahasiswa. Peneliti juga melakukan penelitian dan pengambilan sampel dengan teknik *Random Sampling*.

4.1.2 Pengembangan Alat Ukur Penelitian

1. Skala Pengambilan Keputusan Karir

Penelitian ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun skala Pengambilan Keputusan Karir, yaitu uji coba (*Tryout*) serta analisis daya beda aite dan reliabilitas skala.

a. Uji Coba (*Tryout*)

Uji coba dilakukan pada hari Selasa, 23 Maret 2021, subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat akhir dengan jumlah sebanyak 101 mahasiswa. Penyebaran skala uji coba ini dilakukan dengan cara menyebarkan secara online melalui *web google form*.

b. Seleksi aitem dan Reliabilitas Skala

Menurut Azwar (2012) prosedur seleksi aitem yang dilakukan dengan melihat terdapat konsistensi aitem total, konsistensi antara aitem dengan beberapa tes secara menyeluruh. Pengukuran ini diperoleh melalui koefisien korelasi aitem total atau juga dikenal dengan daya diskriminasi aitem.

Daya diskriminasi aitem merupakan sebuah kemampuan aitem untuk membedakan antara individu ataupun kelompok individu yang juga memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012). Lalu Azwar (2012) menjelaskan bahwa validitas aitem juga disebut dengan nama daya diskriminasi aitem atau seleksi aitem

Reliabilitas skala Pengambilan Keputusan Karir sebelum dilakukannya analisis daya beda aitem sebesar 0.847 dan setelah dilakukannya analisis daya beda aitem meningkat sebesar 0.918.

Hasil dari pengujian terhadap 36 aitem terhadap skala Pengambilan Keputusan Karir menunjukkan terdapat 21 aitem yang lolos seleksi. Serta aitem yang gugur 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 21, 26, 28, 29, 30, 33, 35, 36. Untuk menyeimbangkan jumlah aitem tiap aspek dan indikator maka dari itu peneliti mengururkan aitem.

Tabel 4.1

Blue Print skala Pengambilan Keputusan Karir setelah *Tryout*

No	Aspek	Aitem		Total
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Kemandirian Karir	1,20,21*	7,25,30*	4
2	Perencanaan Karir	2,23,27	9*,10*,22	4
3	Eksplorasi Karir	24,29*,31	6,28*,33*	3
4	Pengambilan Keputusan	3,8*,34	4,13,15*	4
5	Pengetahuan Karir	14*,18,35*	5,26*,32	3
6	Realistis Pilihan Karir	12*,16,17	11*,19,36*	3
Jumlah		12	9	21

Keterangan: * = aitem yang gugur

2. Skala Self Efficacy

Penelitian ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun skala Pengambilan Keputusan Karir, yaitu uji coba (*Tryout*) serta analisis daya beda aite dan reliabilitas skala.

a. Uji Coba (*Tryout*)

Uji coba dilakukan pada hari selasa, 23 Maret 2021, subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat akhir dengan jumlah

sebanyak 101 mahasiswa. Penyebaran skala uji coba ini dilakukan dengan cara menyebarkan secara online melalui *web google form*.

b. Seleksi aitem dan Reliabilitas Skala

Menurut Azwar (2012) prosedur seleksi aitem yang dilakukan dengan melihat terdapat konsistensi aitem total, konsistensi antara aitem dengan beberapa tes secara menyeluruh. Pengukuran ini diperoleh melalui koefisien korelasi aitem total atau juga dikenal dengan daya diskriminasi aitem.

Daya diskriminasi aitem merupakan sebuah kemampuan aitem untuk membedakan antara individu ataupun kelompok individu yang juga memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012). Lalu Azwar (2012) menjelaskan bahwa validitas aitem juga disebut dengan nama daya diskriminasi aitem atau seleksi aitem

Reliabilitas skala Pengambilan Keputusan Karir sebelum dilakukannya analisis daya beda aitem sebesar 0.988 dan setelah dilakukannya analisis daya beda aitem meningkat sebesar 0.911.

Hasil dari pengujian terhadap 47 aitem terhadap skala Self Efficacy menunjukkan terdapat 41 aitem yang lolos seleksi. Serta aitem yang gugur 1, 2, 3, 4, 5, 6. Untuk menyeimbangkan jumlah aitem tiap aspek dan indikator maka dari itu peneliti mengugurkan aitem.

Tabel 4.2 *Blue Print* skala Self Efficacy setelah *Tryout*

No	Aspek	Aitem		Total
		Favorabel	Unfavorabel	
1	<i>Magnatitide</i>	1*,7,13,19,25, 31,37,43	4*,10,16,22,28,3 4,40,46	14
2	<i>Generality</i>	2*,8,14,20,26, 32,38,44	5*,11,17,23,29,3 5,41,47	14
3	<i>Strenght</i>	3*,9,15,21,27, 33,39,45	6*,12,18,24,30,3 6,42	13
Jumlah		21	20	41

Keterangan: *= aitem yang gugur.

4.2 Prosedur Penelitian

4.2.1 Persiapan Penelitian

Tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat surat izin penelitian terlebih dahulu dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau sebagai syarat untuk memperoleh data mengenai jumlah dan sebaran mahasiswa tingkat akhir di seluruh Fakultas yang ada di UIR (BAAK UIR 2021). Adapun jumlah mahasiswa tingkat akhir dari seluruh Fakultas di UIR adalah sebanyak 843 orang dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.3 Sebaran Mahasiswa Tingkat Akhir Setiap Fakultas di UIR

No	Angkatan	Total Mahasiswa
1	2017	205
2	2018	214
3	2019	191
4	2020	233
5	Total	843

Peneliti menentukan sampel berdasarkan data yang telah diperoleh dari BAAK tersebut.

Adapun persiapan penelitian diawali dengan meminta izin untuk melakukan uji bahasa pada ahli bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2021 agar bisa lanjut ke tahap expert judgment, setelah memperoleh hasil uji bahasa Indonesia maka lanjut ke tahap expert judgment atau uji validitas isi yang dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2021 yang diperiksa langsung oleh salah satu dosen fakultas psikologi UIR, setelah memperoleh hasil *expert judgment* maka peneliti langsung membagikan skala yang telah melewati beberapa tahap.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Adapun penelitian ini diperkirakan mendapatkan sample dengan menggunakan Rumus *Slovin* yaitu sebanyak 271 orang, namun peneliti

mendapatkan lebih dari 388 orang karena menggunakan teknik pengambilan sample *Random Sampling* ini merupakan salah satu teknik dengan pengambilan secara acak tanpa mempertimbangkan derajat yang terdapat pada populasi (Saptutyingsih dan Setyaningrum, 2019)

Penelitian ini dilakukan diseluruh prodi Universitas Islam Riau. Adapun penelitian dilakukan di Psikologi UIR, skala dibagikan melalui media sosial berupa *Whasapp*, *Instagram*, *Telegram*, dan juga *Facebook* hal ini bertujuan agar mempermudah jangkauan anantara subjek dan penelti dimasa pandemic covid19 saat ini yang sedang melanda seluruh dunia, skala dibuat dalam bentuk *Google Form* agar mudah di sebarakan melalui media sosial, sebelum membagikan kuesioner , peneliti telah memberikan keterangan tentang skala yang akan di isi, memberi penjelasan cara mengisi kuesioner dan juga mendekripsikan kriteria-kriteria yang bisa di isi oleh subjek, skala yang telah di isi oleh subjek, akan otomatis jawabanya masuk kedalam akun yang telah dibuat oleh peneliti.

Penelitian dilakukan dua tahap, tahap yang pertama adalah tahap uji coba (Tryout) yang berlangsung pada tanggal 19 maret 2021 sampai dengan 8 april 2021 dan memperoleh 101 responden, lalu tahap selanjutnya adalah tahap peneltian pada tanggal 18 april 2021 sampai dengan tanggal 1 mei 2021 dan memperoleh 271 responden.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Deskriptif Subjek Penelitian

Adapun dari data demografis yang didapatkan dari sample penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.4

Data Demografis Mahasiswa

Data Demografis		F	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	65	24
	Perempuan	206	76
Semester	II	22	8.1
	IV	3	1.1
	VI	105	38.7
	VIII	140	51.7
	XIV	1	0.4

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Riau dengan jumlah sample 3271 orang mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau. Adapun penelitian ini lebih banyak jumlah perempuan dibandingkan laki-laki dengan nilai sebanyak (76%), disbanding subjek Laki-laki sebesar (24%), dan juga semester 8 pada penelitian ini dengan *presentase* sebesar (51.7%) dan serta semester 14 (0.4%) dengan semester paling sedikit.

4.3.2 Deskriptif Data Penelitian

Adapun hasil penelitian lapangan mengenai hubungan *Self Efficacy* dan Pengambilan Keputusan Karir pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau. Kemudian setelah dilakukan skoring dan analisis, sehingga data yang didapatkan gambaran deskriptif dari kedua data yang ditinjau dari nilai minimal dan maksimal, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi ditunjukkan pada hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskriptif Data Hipotetik dan Data Empirik

Skala	Skor perolehan (empirik)				Skor dimungkinkan (hipotetik)			
	Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
<i>Self Efficacy</i>	92	192	144.16	15.789	21	205	123	27.3
<i>Pengambilan Keputusan Karir</i>	42	105	79.55	9.727	41	105	63	14

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa *Self Efficacy* dan Pengambilan Keputusan Karir pada mahasiswa Psikologi di Universitas Islam Riau memiliki perbedaan jika dilihat dari skor yang diperoleh berdasarkan skor (empirik). *Self Efficacy* yang dialami mahasiswa semester akhir mendapat skor minimal 92, sampai skor maksimal 192 dengan skor *mean* 144.16 dan standar deviasi 15.789. Sementara pada tingkat Pengambilan Keputusan Karir yang dialami mahasiswa semester akhir memiliki skor minimal 42 sampai skor maksimal 105 dengan skor *mean* 79, 55 dan standar deviasi 9,727.

Adapun dilihat dari skor yang dimungkinkan (hipotetik) maka, *Self Efficacy* yang dialami oleh mahasiswa psikologi memiliki skor minimal 41 sampai skor maksimal 205 dengan skor nilai *mean* 123 dan standar deviasi 27.3 sementara pada skor Pengambilan Keputusan Karir memiliki skor minimal 21 sampai skor maksimal 105 dengan memperoleh skor *mean* 63 dan standar deviasi 14.

Kemudian, dari hasil deskripsi data tersebut untuk menentukan kategorisasi skala berdasarkan melihat nilai yang sudah ditetapkan dari nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi empirik dari skala *Self Efficacy* dan Pengambilan Keputusan Karir. kategorisasi terbagi menjadi 5 bagian diantaranya dapat dilihat berdasarkan tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.6

Rumus Kategorisasi

Rumus	Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Sesuai dengan rumus kategorisasi diatas, maka untuk melihat variabel *Self Efficacy* yang ada didalam penelitian ini terdapat lima kategori yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah dan Sangat Rendah sehingga dapat dilihat berdasarkan tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.7
Rentang Nilai Kategorisasi Skor Partisipan *Self Efficacy*

Kategori	Skor	Frequency	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 168$	21	7.7%
Tinggi	$152 \leq X < 168$	66	24.4%
Sedang	$136 \leq X < 152$	105	38.7 %
Rendah	$120 \leq X < 136$	67	24.7%
Sangat Rendah	$X \leq 120$	12	4.4%
Jumlah		388	100%

Berdasarkan kategori tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar subjek memiliki *Self Efficacy*, dengan berada pada kategori sedang sesuai nilai yang diperoleh yaitu sebesar 38,7%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 271 subjek tersebut terdapat sebanyak 105 orang subjek memilih *Self Efficacy* dengan berada pada kategori sedang. Sementara skor Pengambilan Keputusan Karir dapat dilihat dengan tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.8

Rentang Nilai Kategorisasi Skor Partisipan Pengambilan Keputusan Karir

Kategori	Skor	Frequency	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 95$	22	8.1%
Tinggi	$85 \leq X < 95$	61	22.5%
Sedang	$75 \leq X < 85$	124	45.8%
Rendah	$66 \leq X < 75$	42	15.8%
Sangat Rendah	$X \leq 66$	22	8.1%
Jumlah		388	100%

Sesuai dengan kategori diatas dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini subjek sebagian besar mengalami Pengambilan Keputusan Karir tahap sedang dengan nilai yang didapatkan sebesar 45.8%. Hal ini menunjukan bahwa dari sebanyak 271 subjek tersebut ternyata terdapat 124 subjek mengalami Pengambilan Keputusan Karir tarap sedang.

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini peneliti menguji kedua variabel yaitu variable *Self Efficacy* dan Pengambilan Keputusan Karir yang dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Sehingga dapat dilihat berdasarkan nilai p dari nilai Z (*Kolmogorov-Smirnov*) $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, namun sebaliknya jika nilai $p < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Siregar, 2012). Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka didapatkan hasil tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas Skala *Self Efficacy* dan Skala *Pengambilan Keputusan Karir*

Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	0,011($p < 0,05$)	Tidak Normal
<i>Pengambilan Keputusan Karir</i>	0,200 ($p > 0,05$)	Normal

Dari hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa variabel *Self Efficacy* mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,011 ($p > 0,05$) dan variabel Pengambilan Keputusan Karir mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($p > 0,05$). Yang artinya dari kedua variabel *Self Efficacy* berdistribusi tidak normal dan Pengambilan Keputusan Karir berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Linierlitas

Uji linierlitas dilakuan guna mencari arah hubungan disetiap variabel peneliti yaitu variabel *Self Efficacy* dan Pengambilan Keputusan Karir. adapun uji linierlitas ini menggunakan *signifikansi (p)* dari nilai F (*Linierlitas*) $< 0,05$ sehingga diperoleh hubungan yang linier antar variabel *Self Efficacy* dan Pengambilan Keputusan Karir. Namun ketika *signifikansi (p)* dari nilai F (*Linierlity*) $> p 0,05$ maka hubungan antar variabel bebas serta variabel terikat berarti tidak linier. Dan berdasarkan hasil uji linierlitas yang sudah dilakukan terdapat nilai F (*Linierlity*) sebesar 89,876 dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Kemudian berdasarkan hasil uji linier yang sudah dijelaskan diatas maka bisa disimpulkan variabel *Self Efficacy* dan Pengambilan Keputusan Karir memiliki hubungn yang linier. Hal ini sesuai dengan hasil tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.10

Hasil Uji Asumsi Linierlitas			
Variabel	Linierity (F)	Signifikansi	Keterangan
<i>Self Efficacy</i> Pengambilan Keputusan Karir	0,000	0,000	Linier

4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini didapatkan didalam penelitian ini adalah adanay arah hubungan yang negatif antara *Self Efficacy* dan Pengambilan Keputusan Karir pada mahasiswa psikologi UIR. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik *Spearmen's rank order*. Sehingga berdasar hasil uji korelasi antara *Self Efficacy* dan Pengambilan Keputusan Karir memperoleh nilai koefesian korelasi (r) = 0,687 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Penelitian ini menunjukkan arah hubungan yang positif Searah dan dapat diartikan semakin tinggi *Self Efficacy* maka semakin tinggi pula Pengambilan Keputusan Karir pada mahasiswa Psikologi UIR. Dan begitu juga sebaliknya semakin rendah *Self Efficacy* maka semakin tinggi Pengambilan Keputusan Karir pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau. Sehingga berdasarkan uji analisis dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam data penelitian ini diterima.

4.6 Pembahasan

Dari data hasil analisis menggunakan teknik *Spearman rank order* diketahui bahwa adanya hubungan yang positif antara *self efficacy* dengan Pengambilan Keputusan Karir pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau. Dimana ditunjukkan dengan nilai korelasi (r) = 0,687 kemudian nilai signifikansi dari kedua variabel sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Maka dari itu menunjukkan arah hubungan yang positif. Semakin tinggi *Self Efficacy* maka semakin tinggi pula Pengambilan Keputusan Karir pada mahasiswa psikologi di universitas islam riau. Dan begitu pula sebaliknya semakin rendah *Self Efficacy* maka semakin tinggi Pengambilan Keputusan Karir pada mahasiswa psikologi di universitas islam riau. Sehingga berdasarkan uji analisis dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam data penelitian ini diterima.

Hasil yang muncul dalam penelitian ini menyuarakan bahwa *Self Efficacy* merupakan salah satu komponen yang berhubungan dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau. Hasil yang muncul dalam penelitian ini sesuai dengan eksplorasi yang dilakukan oleh Gilled and Rea, yang menunjukkan berperan penting dalam interaksi dinamis pada pengambilan keputusan karir Indriarti (dalam Dewi 2017),

Sedangkan hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningrum dan Jati (2013:7) dalam (Apriansyah dkk, 2018) yang menunjukkan bahwa ada hubungan penting antara *Self Efficacy* dengan

Pengambilan Keputusan Karir mahasiswa psikologi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Diponegoro.

Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriansyah dkk, (2018) yang menunjukkan hasil positif serta signifikan antara *Self Efficacy* dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir siswa MAN 2 kota Bengkulu, dengan hasil yang menunjukkan *Self Efficacy* mampu mempengaruhi Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir.

Sesuai dengan kompon-komponen yang dijelaskan diatas maka hal ini diperkuat dengan pendapat Bandura (1997) dalam (Darmasaputro, 2018) yang menyatakan bahwa seseorang yang telah memiliki *Self Efficacy* yang tinggi maka akan mengeluarkan suatu usaha yang besar untuk dapat mengatasi suatu hambatan dalam mencapai tujuannya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir menurut Noorderhaver adalah adanya suatu kematangan emosi, kepribadian, dan usia, penelitian yang dilakukan oleh Peilouw dan Mursalin (2013) yang meneliti tentang hubungan antara pengambil keputusan karir dan kematangan emosi serta *Self Efficacy* terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengambilan keputusan karir dan *Self Efficacy*, Bandura berpendapat bahwa pengambilan keputusan karir dapat dipermudah atau diperlambat oleh *Self Efficacy* (Peliouw & Mursalin, 2013) dalam (Dewi, 2017).

Adapun kesulitan yang didapatkan didalam penelitian ini adalah sulitnya mencari jurnal referensi yang saling berhubungan antara *Self Efficacy* dengan

Pengambilan Keputusan Karir dengan jurnal yang terbaru dalam kurun waktu 10 tahun belakangan dan juga sulit untuk mengajak subjek yang sesuai dengan kriteria untuk mengisi skala yang telah di buat oleh peneliti, maka butuh waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data yang telah ditetapkan, Namun adanya kesulitan tersebut tidak mengurangi niat peneliti untuk mengangkat penelitian mengenai *Self Efficacy* dan Pengambilan Keputusan Karir pada mahasiswa psikologi UIR. Adapun upaya penelitian ini untuk memberikan kemudahan pada mahasiswa psikologi UIR dalam mengambil keputusan perihal tujuan hidup dimasa depan supaya mahasiswa semester akhir untuk mampu meningkatkan *Self Efficacy* untuk dapat dengan matang menentukan Pengambilan Keputusan Karir setelah tamat kuliah atau perguruan tinggi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Psikologi di Universitas Islam Riau, . Dimana ditunjukkan dengan nilai korelasi (r) = 0,687 kemudian nilai signifikansi dari kedua variabel sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan arah hubungan yang positif. Semakin tinggi *Self Efficacy* maka semakin tinggi pula Pengambilan Keputusan Karir pada mahasiswa psikologi UIR. Dan begitu pula sebaliknya semakin rendah *Self Efficacy* maka semakin rendah Pengambilan Keputusan Karir pada mahasiswa psikologi UIR. Sehingga berdasarkan uji analisis dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam data penelitian ini diterima

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti memiliki beberapa saran yang harus dilakukan diantaranya yaitu:

1. Kepada mahasiswa

Agar tetap mempertahankan *Self Efficacy* yang dimiliki agar setelah tamat kuliah atau perguruan tinggi nanti mampu menerapkan Pengambilan

Keputusan Karir yang sudah diminati atau diharapkan sehingga mampu mencapai karir yang diinginkan,

2. Kepada instansi terkait

Memberikan edukasi mengenai pentingnya pengambilan karir setelah tamat dari perguruan tinggi Universitas Islam Riau, sehingga para psikologi mahasiswa mampu mengembangkan *Self Efficacy* untuk mencapai target karir setelah tamat dari Universitas Islam Riau.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Kedepannya semoga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian *Self Efficacy* dan Pengambilan Keputusan Karir pada berbagai sample dan terkhusus kepada mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan Psikologi di Perguruan Tinggi dan Mahasiswa serta memperdalam topik dan juga orientasi kancan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2011). Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan dalam Perspektif Bimbingan Karir John Hollad. *Sosial Budaya*, 8(1).
- Ardana, I. N, S. Dharsana, & Surana, K. (2014). Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 3 Singara. *Undiksa*, 2 No 1(1).
- Apriansyah, Hadiwidiantoro, & Misbahudin. (2018). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa MAN 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Bengkulu*, 1(3).
- Ardiyanti, D, & Alsa, A. (2015). Pelatihan "PLANS" untuk meningkatkan Self Efficacy dalam pengambilan keputusan karir. *Gajah Mada journal of Professional Psychology*, 1(1), 1-17.
- Azwar, S. (2015). Reliabilitas dan Validitas Edisi 4. Yogyakarta *Pustaka Pelajar*
- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan Validitas Edisi 4. Yogyakarta *Pustaka Pelajar*.
- BAAK UIR. (2021). Data Mahasiswa Fakultas Psikologi Aktif 2020. *Universitas Islam Riau*, p. 29.
- Corey. (2010). Teori & Praktik Konseling dan Psikoterapi, Bandung: *Refika Aditama*.
- Darmasaputro, & Gunawan (2018). Hubungan Self Efficacy Pengambilan Keputusan Karier dan Pengambilan Keputusan Karier pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi*. Volume 14 No 1, 2-3..
- Dewi, Ros Patrian. (2017). Hubungan Self Efficacy Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *UMBY*, 19 No 2(1).
- Ebtanastiti, F, D. & Muis, T. (2014), Survei pilihan karir mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya, *Jurnal BK*. Volume 04 No 03 Tahun 2014, 1-10.
- Feist & Feist. (2010). Teori Kepribadian (Edisi 7). Translate by Sjahputri. Jakarta. *Salemba Humanika*.
- Fitriani,P. D. N. & Dr, T. M (2014). Survei Pemilihan Karir Mahasiswa Fakultas

Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya. *BKUNESA*, 01.

Gadassi, R., Gati, I., & Dayan, A. (2012). *The adaptability of career decision-making profiles. Journal of Counseling Psychology*, 59, 612–622. doi: 10.1037/a0029155

Ghozali. (2018). *Aplikasi Statistik Analisis Multivariate (Edisi 9)*, Semarang: *Badan penerbit Universitas Diponegoro*.

Isnain, & Nurwidawati. (2018). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Surabaya. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*. Volume 05 Nomor 02.

Jiang, Zhou, and Dong Soo Park. (2012)., *Career Decision Making Self Efficacy as A Moderrator in the Relationships of Entreprenal Career intention with Emotional Intelegence and Cultural Intellegence. African Journal of Business Management* vol.6 (30)pp. 8862-8872.

Kurniawati. (2015). Hubungan antara Layanan Informasi Karir dan Self Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa, *Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Lee, I, H, Rojewski,J,W, & Hill,R.B. (2013) *Classifying korean adoles cents career preparedness, International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 13(1), 24-25.

Ni'mah, dkk. 2014. Hubungan antara *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial dalam menyelesaikan Skripsi, *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3 (1): 43-48.

Peilouw, F. J, & Nursalim,M. (2013). Hubungan antara pengambilan keputusan karir dengan kematangan informasi dan *self efficacy* pada remaja. *Character*. 01(02). 1-5.

Riskia, & Kusuma, D. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Self Efficacy Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pedidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. Volume 04 Nomor 1. 4-5.

Saptutyningsih, & Setyaningrum. (2019). Penelitian Kuantitatif Metode Dan Alat Analisis. *Gosyen Publishing:Yogyakarta*.

Sarmanu. (2017). Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Alat Analisis. *Airlangga University Prees.Surabaya*.

Savickas, M.L, & Porfeli,E, J. (2013), *Career Adapt-Abilities Scale:*

Construction, Reliability, and measurement equivalence across 13 countries. Journal of vocational behavior, 80(3), 661-673/

Setiyowati. (2015). Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir dan Orientas Masa Depan dengan Keputusan Karir Remaja. *Naskah Publikasi Magister Sains Psikologi Solo: UMS.*

Siregar, S. (2012). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif.* Jakarta:

Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: *Alfabeta.*

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: *Alfabeta.*

Umam, Nur an Abidul. (2015). Hubungan *Self Efficacy* karir dengan Kematagan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Karanganyar Kab.Demak. Skripsi semarang: FIP Universitas Negeri Semarang..

Widyastuti dan Pratwi. (2013). Pengaruh *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *BK UNESA*, 3(1), 231-238.

<http://m.riapos.co/2267-opini-pns,-pintu-rezeki-paling-sempit-.html>. (diunduh pada tanggal 28 November 2020 Pukul 22:20 WIB).